



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019 – 2022)

Calvin Abelhard Doli, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance, and Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2022 period. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression methods to test the proposed hypotheses. The data used in this study are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of companies. The results of the study indicate that CSR and Environmental Performance have a positive and significant effect on the financial performance of companies. Meanwhile, GCG measured through the independent board of commissioners and institutional ownership also shows a positive and significant effect on financial performance. However, the audit committee does not show a significant effect on the financial performance of companies. These findings suggest that the proper implementation of CSR and Environmental Performance, as well as effective corporate governance, can enhance a company's financial performance. This study provides important contributions to the literature on CSR, Environmental Performance, and GCG, as well as practical implications for corporate management in developing sustainable strategies to improve financial performance.

Keyword: Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Good Corporate Governance, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Semua bisnis beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham, baik melalui peningkatan pendapatan maupun nilai saham. Saat mencapai tujuan itu, perusahaan dihadapkan pada berbagai rintangan, baik internal meliputi optimalisasi produksi, maupun eksternal layaknya persaingan diantara berbagai perusahaan industri. Pada era industri 5.0 ini, persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan harus terus berinovasi untuk menciptakan produk unggulan agar dapat mempertahankan posisi di pasar dan mencapai tujuan secara optimal.

Perkembangan perekonomian di Indonesia meningkatkan persaingan dalam bermacam sektor bisnis, yakni sektor manufaktur, finance (keuangan), infrastruktur, transportasi, agriculturue (pertanian), mining (pertambangan), investasi serta perdagangan jasa, pariwisata, hingga sektor aneka barang konsumsi dan industri kimia (Rahmawati et al., 2021). Persaingan yang semakin ketat memerlukan perusahaan guna mempunyai daya kerja perusahaan yang lebih baik supaya bisa bertahan serta memberikan peningkatan keunggulan kompetitif pada semua jenis kondisi yang berlangsung (Kartika et al., 2021).

Perusahaan dikatakan sukses apabila mempunyai kinerja keuangan yang meningkat, sehingga akan memberikan tambahan rasa percaya diri investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan itu agar dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing tinggi dalam bisnisnya (Ayu & Omika, 2019; (Rahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang akurat dan transparan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja finansial ialah perubahan hasil yang didapatkan perusahaan dari masa ke masa. Kinerja finansial

¹ Corresponding author

menurut Febriansyah & Fahreza (2020), merujuk pada kemampuan perusahaan saat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dipunyainya, yang umumnya dinilai melalui penggunaan rasio-rasio tertentu. Rasio-rasio ini pada analisis laporan finansial merupakan angka-angka yang mengindikasikan korelasi diantara berbagai elemen dalam laporan keuangan tersebut. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur utama guna mengevaluasi apakah kinerja perusahaan pada kategori buruk ataupun baik, yang dapat diobservasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu dari faktor yang memberikan pengaruh kinerja finansial yakni corporate social responsibility. Menurut (Pramurindra et al., 2021), Corporate Social Responsibility (CSR) melibatkan proses, praktik, serta kebijakan perusahaan untuk memberikan identifikasi keperluan serta kepentingan stakeholder demi meraih kelanjutan bisnis perusahaan. CSR kini bukan hanya dijadikan tindakan filantropi, namun juga sebagai strategi perusahaan yang integral. Stakeholder lebih cenderung melakukan transaksi dengan perusahaan yang mempunyai rekam jejak CSR yang baik sebab hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya membuat citra baik di masyarakat melalui perhatian tanggung jawab sosial ataupun lingkungan (Azhari et al., 2021). Tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi kegiatan sukarela, tetapi sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia. UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) yang diterapkan dengan benar serta konsisten berarti telah menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi prinsip responsibilitas dari manajemen perusahaan yang baik (good corporate governance). Tata kelola perusahaan (good corporate governance) memiliki hubungan yang amat berkaitan dengan kinerja finansial perusahaan. Pada dasarnya, tata kelola perusahaan yang baik ialah sistem yang terdiri dari output, proses, serta input, serta berbagai peraturan yang memberikan aturan korelasi diantara bermacam pihak yang berkepentingan (stakeholder). Hubungan ini, pada arti sempit, terutama melibatkan komite audit, dewan direksi, serta pemegang saham. Melalui tata kelola yang baik, perusahaan bisa meraih tujuan yang sudah ditentukan, melalui menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak yang terkait (Latifah et al., 2019).

Terkait penerapan good corporate governance di Indonesia, jajaran pengendalian perusahaan merasa sangat penting memiliki good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik (Fionasari et al., 2017). Jika penerapan GCG benar dapat membuat perusahaan semakin besar dan terpercaya. Menurut Sidharta Utama, Pembina Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) menyatakan pentingnya GCG bagi perusahaan. Catatan fenomena tahun sebelumnya, saat ini dari 50 perusahaan besar yang di Asia Tenggara baru dua perusahaan asal Indonesia masuk dalam penilaian GCG di ASEAN, sedangkan 23 perusahaan asal Thailand masuk sebagai top GCG. Hal ini membuktikan Indonesia masih ketinggalan dibandingkan negara tetangga. Menurut Sardjito Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal tidak jauh berbeda penerapan GCG dengan praktik riil yang ada saat ini perlu ditingkatkan berdasarkan evaluasi permasalahan yang ada (Damayanthi, 2019).

Selain good corporate governance serta corporate social responsibility, faktor lain yang juga memberikan pengaruh kinerja keuangan ialah kinerja lingkungan. Pada bulan Juni 1995, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia memprakarsai sebuah inisiatif baru untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang seberapa besar ketaatan para pencemar terhadap pelestarian lingkungan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah inisiatif yang bertujuan guna memberikan peningkatan kinerja perusahaan saat mengelola lingkungan hidup berdasarkan ketentuan hukum yang ada. PROPER juga merupakan implementasi dari prinsip demokratisasi serta transparansi pada pengelolaan lingkungan di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi cadangan mineral sangat tinggi. Hal ini menjadikan Indonesia termasuk dalam penghasil tambang terbesar dunia. Adanya potensi yang sangat besar tersebut menjadikan sektor pertambangan turut berkontribusi dalam menyumbang pendapatan negara. Seiring dengan tingginya potensi sektor tambang maka berkaitan erat dengan pengelolaan tanggung jawabnya sosialnya seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang harus dikelola secara konsisten dan berkelanjutan. Menurut data pengelolaan dana CSR dari PT Bukit Asam Tbk., PT Timah Tbk., PT ANTAM Tbk., dan lainnya telah melakukan kegiatan

pemberdayaan melalui pembangunan fasilitas pendidikan, pelatihan keterampilan, juga memberikan modal usaha bagi masyarakat sekitar tambang. Fokus dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan pertambangan adalah salah satu industri yang prospektif yang nantinya akan meningkatkan kontribusi pada nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi (Kinasih et al., 2018).

Tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi sejumlah emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia karena kinerja yang mengalami penurunan. PT Timah Tbk (TINS), misalnya, harus mencatatkan kerugian sebesar Rp 487 miliar, sedangkan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan penurunan laba bersih hingga 51,7% menjadi Rp 6,3 triliun dari sebelumnya 12,78 triliun. Hal serupa terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang laba bersihnya turun menjadi Rp 3,077 triliun dari Rp 3,82 triliun, menandai penurunan sebesar 19,45%. Penurunan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh melemahnya kondisi pasar ekspor. Harga komoditas tambang dan energi menurun seiring dengan berkurangnya permintaan. Pada tahun-tahun sebelumnya, Indonesia mampu memanfaatkan situasi tertentu, seperti konflik antara Rusia dan Ukraina, yang menyebabkan penurunan pasokan gas ke Eropa dan meningkatkan permintaan batubara dari Indonesia. Namun, kondisi tersebut telah berubah, sehingga penjualan komoditas tambang Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan yang telah go public, termasuk BUMN.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Stakeholders

Teori stakeholders menggambarkan suatu sistem yang dengan basis prespektif mengenai organisasi serta lingkungannya secara eksplisit, mencakup sifat kompleks dan dinamis dari saling mempengaruhi antara keduanya. Menurut teori stakeholders, perusahaan berupaya beroperasi dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan internalnya, sambil berusaha memberikan dampak yang bermanfaat bagi pemangku kepentingannya, seperti supplier, pemegang saham, pemerintah, karyawan, konsumen, serta pihak yang lain (Nur & Priantinah, 2012).

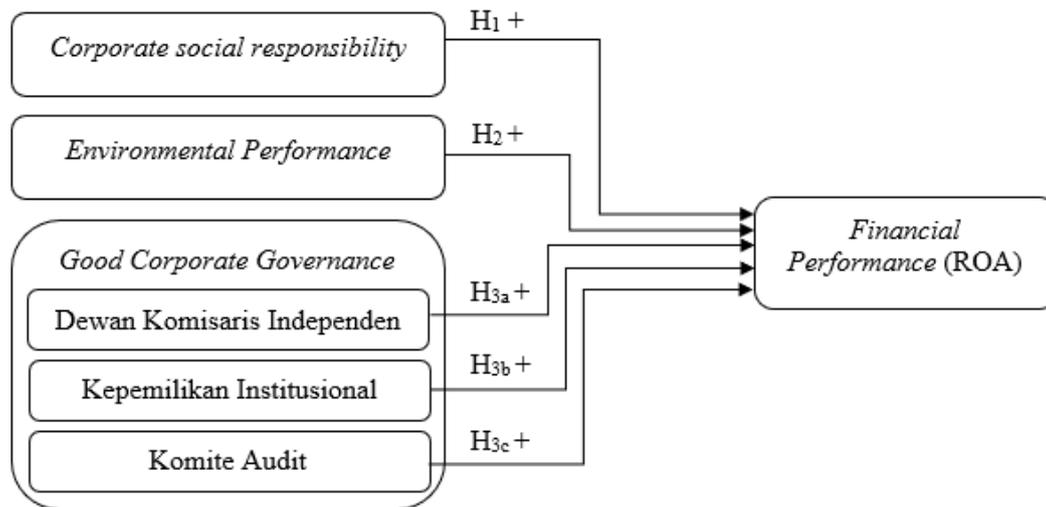
Dasar dari teori stakeholder ialah jika makin kuat hubungan korporasi, nantinya kinerja bisnis korporasi makin baik. Bila hubungan korporasi memburuk, maka bisnis korporasi nantinya mengalami kesulitan. Hubungan yang kuat bersama pemangku kepentingan didasarkan pada rasa hormat, kerjasama, serta kepercayaan yang erat (Saputri & Setiyono, 2019).

Dengan kata lain, teori stakeholder mendasari variabel CSR, kinerja lingkungan, dan GCG sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip ini secara efektif memperkuat hubungan perusahaan dengan semua pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan manfaat finansial yang signifikan. Hubungan yang positif dan produktif dengan pemangku kepentingan, ditunjang oleh CSR, pengelolaan lingkungan yang baik, dan tata kelola perusahaan yang solid, dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, variabel kontrol, dan juga variabel moderasi

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Corporate social responsibility terhadap Financial Performance

Teori yang menjadikan dasar variabel ini ialah teori pemangku kepentingan (stakeholder theory). Menurut teori ini, semakin baik pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan perusahaan maka para stakeholder juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai laba hingga memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor profitabilitas memungkinkan manajemen memiliki kebebasan serta fleksibilitas dalam menjelaskan pertanggungjawaban sosial pada investor (Reni & Anggraini, 2006).

Perusahaan melaksanakan pemaparan informasi sosial bermaksud guna menarik perhatian masyarakat serta membangun citra perusahaan. Pengungkapan aktivitas Corporate social responsibility (CSR) dalam laporan tahunan memperlihatkan pertanggungjawaban, mencerminkan peningkatan kinerja, memperkuat hubungan dengan investor, menunjukkan komitmen terhadap manajemen keberlanjutan, dan menggambarkan keadaan kinerja perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kerap dikenal corporate social reporting, corporate social disclosure, ataupun social disclosure. Hal ini melibatkan proses komunikasi tentang efek lingkungan serta sosial dari aktivitas ekonomi suatu lembaga pada kelompok tertentu yang memiliki kepentingan maupun kepada masyarakat dengan menyeluruh. Pendekatan ini memperluas tanggung jawab organisasi di luar fungsi tradisionalnya dalam menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, terutama para pemegang saham. Pendekatan ini diasumsikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekadar mencari keuntungan untuk pemegang saham. Sementara itu, kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia.

H1: Corporate social responsibility (X1) berpengaruh positif terhadap Financial Performance (Y)

Pengaruh Environmental Performance terhadap Financial Performance

Kinerja lingkungan mengacu pada upaya serta hasil yang diraih perusahaan pada pengelolaan dampak lingkungannya, termasuk pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan pemakaian sumber daya dengan efisien. Kinerja lingkungan yang baik bisa memberikan peningkatan reputasi perusahaan di mata stakeholder dan memperkuat keyakinan investor. Investor semakin memberikan perhatian terhadap tanggung jawab lingkungan serta sosial perusahaan dalam membuat keputusan investasi. Manajer yang berhasil meningkatkan kinerja lingkungan dapat menarik lebih banyak investor yang berorientasi pada keberlanjutan, yang pada gilirannya bisa memberikan peningkatan nilai saham dan akses terhadap modal. Di sisi lain perusahaan tersebut

dapat memberikan pengurangan anggaran operasional dengan pengelolaan limbah serta efisiensi energi yang baik

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga bisa terjadi akibat perlakuan baik terhadap lingkungan. Kinerja keuangan dinilai memakai Return on Assets (ROA). Dengan meningkatnya pengembalian aset, berarti aset perusahaan digunakan dengan lebih intensif. Semakin tinggi ROA, makin tinggi juga laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah dana yang dilakukan investasi dalam total aset. Dari mengamati ROA, kita bisa menilai efisiensi perusahaan saat penggunaan aset guna operasional guna mencapai laba. Penelitian yang dilakukan Yoanna et al. (2017) dan Prambudi (2022) membuktikan jika Kinerja Lingkungan memberikan pengaruh atas Kinerja Keuangan. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada gambaran hubungan antara variabel-variabel tersebut diperoleh pengembangan hipotesis:

H2: Environmental Performance (X2) berpengaruh positif terhadap Financial Performance (Y)

Pengaruh GCG dimensi Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Performance

Unsur-unsur tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam memberikan peningkatan fungsi pengawasan guna memastikan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan semua stakeholders. Komisaris independen memegang peran krusial dalam menjalankan fungsi monitoring guna membuat tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan kepastian integritas tinggi dalam laporan keuangan.

Dewan komisaris terdiri dari individu-individu yang ditunjuk ataupun dipilih pemegang saham guna melakukan pengawasan aktivitas perusahaan. Salah satu dari fungsi dewan komisaris ialah melaksanakan pengawasan terhadap operasional perusahaan serta memberikan masukan kepada direktur. Dalam konteks ini, dewan komisaris berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan karena mereka memiliki otoritas untuk memberikan arahan langkah-langkah dan kebijakan CFO serta CEO mengenai pelaporan finansial.

H3a: Good Corporate Governance dimensi Dewan Komisaris Independen (X3a) berpengaruh positif terhadap Financial Performance (Y)

Pengaruh GCG dimensi Kepemilikan Institusional terhadap Financial Performance

Unsur-unsur good corporate governance, seperti kepemilikan institusional, digunakan sebagai sarana untuk memastikan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan seluruh stakeholders. Pengawasan yang efektif oleh pihak luar terhadap perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Susanti, 2012).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Adanya kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

H3b: Good Corporate Governance dimensi Kepemilikan Institusional (X3b) berpengaruh positif terhadap Financial Performance (Y)

Pengaruh GCG dimensi Komite Audit terhadap Financial Performance

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk memberikan saran independen mengenai laporan dan isu-isu yang disampaikan oleh dewan direksi. Komite ini juga mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh dewan komisaris, termasuk mereview informasi keuangan yang perlu dipublikasikan oleh perusahaan, seperti proyeksi finansial, informasi keuangan, dan laporan keuangan lainnya. Dalam kerangka teori stakeholder, komite audit berperan penting dalam menghubungkan perusahaan dengan berbagai pihak berkepentingan dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan adalah akurat dan dapat diandalkan.

Fungsi utama komite audit adalah mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan implementasi prinsip good corporate governance. Dengan meningkatkan efektivitas pengawasan dan memastikan bahwa praktik laporan keuangan mengikuti standar yang tinggi, komite audit berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih baik dan peningkatan kepercayaan stakeholders. Pembentukan komite audit bertujuan guna memberikan peningkatan efektivitas implementasi good corporate governance (Effendi, 2016). Peran komite audit tidak bertentangan dengan dewan komisaris, maka bisa dikatakan mempunyai kepentingan yang sejalan. Konflik kepentingan yang terjadi pada komite audit meliputi konflik kepentingan dengan manajemen. Dengan demikian, dewan komisaris berfungsi sebagai perwakilan investor sedangkan pembentukan komite audit bertujuan untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

H3c: Good Corporate Governance dimensi Komite Audit (X3c) berpengaruh positif terhadap Financial Performance (Y)

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ada dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang listing di IDX tahun 2019 – 2022. Purposive sampling dipakai pada penelitian ini, melalui parameter sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor pertambangan yang listing di IDX tahun 2019 – 2022
2. Perusahaan di sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan annual report tahun 2019 – 2022
3. Perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan PROPER rank yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2019 – 2022
4. Perusahaan yang mempunyai nilai ESG Score (tersedia di Bloomberg) tahun 2019 – 2022

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan *financial performance* sebagai variabel dependen dan CSR, *environmental performance*, GCG dimensi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, maupun komite audit sebagai variabel independen. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Financial Performance	ROA	Laba bersih / Total Asset
Variabel Independen Pengungkapan CSR	CSR	CSR Score
Environmental Performance	EP	Proper Score
Dewan Komisaris Independen	PDKI	Jumlah Dewan Komisaris Independen/Total Dewan Komisaris
Kepemilikan Institusional	INST	Jumlah Saham Institusional/Total Saham Beredar
Komite Audit	KA	Jumlah anggota komite audit

Model Penelitian

Metode analisis data berperan penting dalam membantu peneliti memahami keterkaitan antara berbagai variabel yang teliti. Hingga saat ini, analisis data merupakan satu satunya metode yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, memprediksi pengaruh antar variabel, dan menghitung persentase atau nilai rata-rata variabel yang diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.

Deskripsi Sampel Penelitian

Data yang digunakan pada studi ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan maupun data penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Populasi yang dipakai pada studi ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2022.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

<i>Kriteria Sampel</i>	<i>Jumlah Dalam Angka</i>	<i>Jumlah Dalam Persen</i>
Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022	55	100%
Perusahaan tambang yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019 – 2022	30	55%
Total Sampel Studi (25 x 4 tahun)	100	100%
Outlier Sampel	17	17%
Total Sampel Studi Bersih	83	83%

Sumber: Data Sekunder dari idx.co.id, PROPER, dan Bloomberg yang diolah, 2024

Statistik Deskriptif

Nilai minimum, nilai rata-rata (mean), serta nilai maksimum dipakai pada tes analisis statistik deskriptif guna menggambarkan data yang sudah dihimpun (Ghozali, 2015).

Analisis deskriptif atas 83 data melalui penggunaan variabel ROA, CSR, Environmental Performance, Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, serta Kepemilikan Institusional dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Rata-rata</i>	<i>Deviasi Standar</i>
ROA	83	-.15	.47	.1008	.12726
CSR	83	56.00	91.00	76.2651	6.49781
EP	83	3	5	4.19	.689
PDKI	83	33.33	66.67	53.2129	8.8414
INST	83	11.06	97.46	62.7320	23.93232
KA	83	2.00	4.00	2.9759	.21953
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2024

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan serangkaian uji yang dijalankan sebelum uji regresi dilakukan dengan tujuan memberikan kepastian atas koefisien regresi studi. Koefisien regresi yang memenuhi uji asumsi klasik merupakan koefisien regresi yang tidak bias, konsisten, dan memiliki ketepatan dalam estimasinya. Uji normalitas dilakukan melalui penerapan uji non parametrik yakni uji Kolmogorov-Smirnov (one-sample K-S test) model pengujian. Hasil dari uji one-sample K-S tercantum dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters	Mean	.0000000

Most Extreme Differences	Std. Deviation	.11083840
	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.051
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2024

Uji one-sample K-S mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil signifikansi, yakni apabila signifikansi berada pada nilai > 0,05 mengindikasikan distribusi data normal. Berdasarkan Tabel 4.3 yang merupakan hasil uji, nilai signifikansi atau nilai pada tabel ditunjukkan melalui Asymptotic Sig. (2-tailed) bernilai sebesar 0,200. Hasil signifikansi nilai residual lebih dari 0,05 yang berarti disimpulkan nilai residual studi terdistribusi normal.

Uji Statistik T

Tabel 5
Uji Statistik T Model Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.414	.241	-1.721	.089
	CSR	.004	.002	2.158	.034
	EP	.040	.019	2.070	.042
	PDKI	.004	.001	3.068	.003
	INST	.001	.001	2.012	.048
	KA	-.097	.059	-1.638	.105

Sumber : Output IBM SPSS 29, 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Hipotesis

Model	t	Sig.	Kesimpulan
Corporate social responsibility memberikan pengaruh positif atas Financial Performance	2,158	0,034	H1 Diterima
Environmental Performance memberikan pengaruh positif atas Financial Performance	2,070	0,042	H2 Diterima
Dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif atas Financial Performance	3,068	0,003	H3a Diterima
Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif atas Financial Performance	2,012	0,048	H3b Diterima
Komite audit memberikan pengaruh positif atas Financial Performance	-1,638	0,105	H3c Ditolak

Hasil pengujian memperlihatkan jika tingkat signifikansi ataupun p-value 0,034 di bawah 0,05. Ini berarti jika hasil pengujian tersebut signifikan dalam tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai t sebesar 2,158 mendukung temuan ini. Dengan demikian, **hipotesis pertama (H1) diterima**. Artinya, aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tambang memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan mereka.

Menggunakan teori stakeholder, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas CSR perusahaan tambang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders). Teori stakeholder, yang dikembangkan oleh Freeman (1984), menyatakan bahwa kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada pemenuhan kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada bagaimana perusahaan tersebut mengelola hubungan dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemerintah.

Aktivitas CSR merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Misalnya, perusahaan tambang yang melakukan inisiatif CSR seperti program rehabilitasi lingkungan, pemberdayaan komunitas lokal, dan peningkatan kesejahteraan karyawan, menunjukkan perhatian mereka terhadap berbagai pemangku kepentingan. Dengan melakukan CSR, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas dari para pemangku kepentingan.

Selanjutnya, hasil pengujian memperlihatkan jika taraf signifikansi atau p-value sebesar 0,042 di bawah 0,05. Ini berarti jika hasil pengujian tersebut signifikan dalam tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai t sebesar 2,070 mendukung temuan ini. Dengan demikian, **hipotesis kedua (H2) diterima**. Artinya, kinerja lingkungan yang baik dari perusahaan tambang memiliki hubungan yang positif serta signifikan atas kinerja finansial mereka.

Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan operasi bisnisnya dengan memperhatikan dampak lingkungannya dan berusaha meminimalkan efek negatif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mencakup berbagai tindakan seperti pengelolaan limbah yang efektif, pemakaian sumber daya yang efisien, serta pelaksanaan praktik-praktik ramah lingkungan lainnya. Dalam konteks perusahaan tambang, di mana operasi sering kali berdampak langsung pada lingkungan, implementasi kinerja lingkungan yang baik bisa membantu perusahaan mengelola risiko lingkungan, sekaligus meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan yang baik bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi bisnis yang efektif guna meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Manajemen perlu memahami bahwa investasi pada kinerja lingkungan adalah investasi jangka panjang yang bisa memberikan keuntungan berkelanjutan. Dalam industri tambang, di mana dampak lingkungan bisa sangat signifikan, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik lingkungan yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pemerintah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat mengurangi risiko operasional dan memperkuat posisi kompetitif.

Selain itu, hasil pengujian memperlihatkan jika tingkat signifikansi atau p-value 0,003 di bawah 0,05. Ini berarti jika hasil pengujian tersebut signifikan dalam tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai t sebesar 3,068 mendukung temuan ini. **Maka hipotesis ketiga (H3) diterima**. Artinya, keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan tambang memiliki hubungan yang signifikan serta positif atas kinerja keuangan mereka.

Dewan komisaris independen, yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan, berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan semua pemangku kepentingan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen, memastikan transparansi, dan menjaga akuntabilitas, serta memastikan bahwa kepentingan semua pihak yang berkepentingan diperhatikan.

Dalam konteks perusahaan tambang di Indonesia, di mana operasi sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, keberadaan dewan komisaris independen yang kuat dapat membantu perusahaan mengelola risiko dan memastikan keberlanjutan bisnis. Dewan komisaris independen dapat memberikan pengawasan yang ketat terhadap kepatuhan hukum dan regulasi, serta memastikan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Dalam industri tambang, di mana isu-isu lingkungan dan sosial sering kali menjadi perhatian utama, keterlibatan dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan standar internasional.

Hasil pengujian juga memperlihatkan jika tingkat signifikansi atau p-value 0,048 di bawah 0,05. Ini berarti jika hasil pengujian tersebut signifikan dalam tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai t sebesar 2,012 mendukung temuan ini. Dengan demikian, **hipotesis keempat (H4) diterima**. Artinya, kepemilikan institusional dalam perusahaan tambang memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan mereka.

Menggunakan teori stakeholder, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, termasuk manajemen, pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan pemerintah. Teori stakeholder, yang dijelaskan oleh Freeman (1984), menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan dan memprioritaskan kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan.

Dalam konteks perusahaan tambang di Indonesia, di mana operasi sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan mengelola risiko dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Pemegang saham institusional dapat mendorong perusahaan untuk mematuhi standar lingkungan dan sosial, serta mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Dalam industri tambang, di mana isu-isu lingkungan dan sosial sering kali menjadi perhatian utama, keterlibatan pemegang saham institusional dapat membantu perusahaan dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan standar internasional.

Hasil pengujian ini juga memperlihatkan bahwa **hipotesis kelima (H5) ditolak**, yang mengindikasikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial performance dari perusahaan tambang di Indonesia. Artinya, keberadaan atau kinerja komite audit dalam konteks perusahaan tambang tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan tambang di Indonesia, komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perlu mengevaluasi efektivitas komite audit mereka dan mempertimbangkan apakah peran komite audit di perusahaan mereka sudah dioptimalkan.

Dalam konteks perusahaan tambang di Indonesia, di mana operasi sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, keberadaan komite audit yang efektif dapat membantu perusahaan mengelola risiko dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Komite audit yang kuat dapat memberikan pengawasan yang ketat terhadap kepatuhan hukum dan regulasi, serta memastikan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Dalam industri tambang, di mana isu-isu lingkungan dan sosial sering kali menjadi perhatian utama, keterlibatan komite audit dapat membantu perusahaan dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan standar internasional.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang di Indonesia. Dengan menggunakan teori stakeholder, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, komite audit belum berfungsi secara optimal dalam memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan. Meskipun komite audit adalah komponen penting dalam tata kelola perusahaan, faktor-faktor seperti kualitas pengawasan, kepatuhan terhadap regulasi, dan tantangan spesifik industri harus diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas komite audit dan, pada akhirnya, kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini melakukan studi empiris yang mempunyai tujuan menguji hubungan antara corporate social responsibility, environmental performance, dewan komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional terhadap financial performance perusahaan tambang yang

terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Guna penentuan sampel, peneliti menerapkan metode purposive sampling dan menerapkan berbagai kriteria tertentu. Sebanyak 100 sampel awal dipilih untuk penelitian ini, namun 17 sampel dieliminasi karena dianggap sebagai outlier. Penghapusan outlier dilakukan untuk memastikan keabsahan uji asumsi klasik. Akhirnya, jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 83 sampel.

Hasil penelitian yang diperoleh dari tahapan pengumpulan hingga interpretasi data sesuai dengan prosedur penelitian, mencakup kesimpulan berikut:

1. Corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance.
2. Environmental performance berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance.
5. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance.

Keterbatasan

Sebuah studi yang sudah disusun peneliti tidak dapat menghindari adanya keterbatasan atau kesenjangan yang dapat menjadi landasan untuk penelitian masa depan, sehingga hasil atau luaran dari penelitian tersebut dapat ditingkatkan lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa keterbatasan atau kesenjangan pada penelitian ini meliputi:

1. Fokus penelitian hanya dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2022. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan di bidang lain ataupun periode waktu yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh CSR, kinerja lingkungan, serta GCG terhadap kinerja keuangan. Ada beragam faktor lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tak dikaji pada penelitian ini. Bisa terlihat berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang hanya sebesar 19,2% variasi.
3. Penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, maupun indeks skor PROPER. Keterbatasan dalam ketersediaan dan kualitas data dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan serta kekurangan yang ada dalam penelitian ini, penulis bermaksud guna memberi saran serta arahan guna penelitian berikutnya:

1. Penelitian berikutnya bisa memberikan keluasan objek penelitian bukan cuma terbatas dalam perusahaan pertambangan, namun juga mencakup bidang industri lainnya. Hal ini guna mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, CSR, serta GCG terhadap kinerja keuangan berlaku secara umum atau hanya pada sektor tertentu.
2. Memberikan perpanjangan waktu penelitian melebihi empat tahun untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang tren jangka panjang dan stabilitas hubungan antara variabel yang diteliti.
3. Menambahkan variabel lain yang memberikan kemungkinan pengaruh atas kinerja keuangan. Hal ini bisa memberi wawasan yang lebih dalam mengenai berbagai faktor yang memberikan pengaruh kinerja keuangan perusahaan.
4. Memperluas sumber data dengan menggunakan basis data keuangan lainnya seperti Thomson Reuters, atau basis data industri lainnya, serta menyesuaikan kriteria yang digunakan agar jumlah sampel yang digunakan juga akan makin banyak.

**REFERENSI**

- Ahada, M., Purwohendi, U., & Murdayanti, Y. (2016). Pengaruh Environmental Performance Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/Wahana.011/1.4>
- Al-Ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The Impact Of Corporate Governance On Financial Performance Of Indian And GCC Listed Firms: An Empirical Investigation. *Research In International Business And Finance*, 51(September 2018), 101083. <https://doi.org/10.1016/J.Ribaf.2019.101083>
- Alawi, S. M. (2024). The Role Of Corporate Social Responsibility, Ownership Structure, And Gender Diversity In Firm Performance. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 14(2), 97–110. <https://doi.org/10.32479/Ijefi.15880>
- Aryanti, D. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ Di Perusahaan Konveksi Ironic Ironflight. *Repository Universitas Widyatama*.
- Azhari, Z., Resmawan, E., & Ikhsan, M. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan The Effect Of Job Satisfaction On Employee Performance. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 187–193.
- Boediono. (2012). *Ekonomi Mikro*. BPFPE.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2004). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics And Abnormal Accruals.
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14321>
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya*, 139–141.
- Citro, V. D. H. (2014). Pengaruh Determinan Struktur Modal Terhadap Leverage Dan Speed Of Adjustment Industri Pertambangan Di Indonesia. *Finesta Jurnal*, 2(1).
- Dakhli, A. (2021). The Impact Of Corporate Social Responsibility On Firm Financial Performance: Does Audit Quality Matter? *Journal Of Applied Accounting Research*.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Deswara, P. N., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. 5(1).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi Edisi Ke-2*. Salemba Empat.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/Jpmb.V2i2.44>
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/Sorot.12.2.4557>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Programspss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulzar, I., Haque, S. M. I., & Khan, T. (2020). Corporate Governance And Firm Performance In Indian Textile Companies: Evidence From NSE 500. *Indian Journal Of Corporate Governance*, 13(2), 210–226. <https://doi.org/10.1177/0974686220966809>



- Han, J.-J., Kim, H. J., & Yu, J. (2016). Empirical Study On Relationship Between Corporate Social Responsibility And Financial Performance In Korea. *Asian Journal Of Sustainability And Social Responsibility*, 1(1), 61–76. <https://doi.org/10.1186/S41180-016-0002-3>
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*.
- Humairoh, F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013--2015. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 162–188. <https://doi.org/10.25170/Balance.V15i2.81>
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/Jkmj.V5i1.12396>
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V3i2.2303>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V9i2.8902>
- Machmud, N., & Djakman, C. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*, July 2008, 50–63.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V3i12.1663>
- Margaretha, F., & Ginting, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(01), 77872.
- Mastilah. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3361/1/12510173.pdf>
- Mulyadi, S., & Suryanto, A. (2022). Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.14421/Jmes.2022.011-02>
- Murphy, G., Trailer, J., & Hill, R. (1996). Measuring Research Performance In Entrepreneurship. *Journal Of Business Research*, 36(1), 15–23.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V1i2.996>
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Permadiswara, K. Y., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen Dan Media Exposure Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Harian Regional*, 24(1).
- Peters, G., & Bagshaw, K. B. (2014). Corporate Governance Mechanisms And Financial Performance Of Listed Firms In Nigeria: A Content Analysis. *Global Journal Of*

- Contemporary Research In Accounting, Auditing And Business Ethics (GJCRA) An Online International Research Journal, 1(2).
- Prambudi, J. E. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Dan Corporate Socialresponsibility Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/J.Solener.2019.02.027%0Ahttps://Www.Golder.Com/Insights/Block-Caving-A-Viable-Alternative/%0A???>
- Purwaningtyas, F. P. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(1), 1–65.
- Rahmawati, V. D., Darmawan, A., Setyarini, F., & Bagus, F. (2021). Profitability, Capital Structure, And Dividend Policy On Firm Value Using Company Size As A Moderating Variable (In The Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2015-2019 Periods). *International Journal Of Economics, Business, And Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(1), 282–292.
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How Does Corporate Social Responsibility Affect Financial Performance, Financial Stability, And Financial Inclusion In The Banking Sector? Evidence From Pakistan. *Research In International Business And Finance*, 55(August 2020), 101314. <https://doi.org/10.1016/J.Ribaf.2020.101314>
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan. Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta), 21, 23–26. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/isi_artikel_699411403487.pdf
- Rizky, S. E., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–19.
- Sakana Qalbi, A., & Hermi, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *COMSERVA Indonesian Journal Of Community Services And Development*, 2(5), 408–419. <https://doi.org/10.59141/Comserva.V2i5.339>
- Saputri, A. Y., & Setiyono, B. (2019). Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur). *Journal Of Politic And Government Studies*, 201–210.
- Siregar, B. G. (2018). Corporate Social Responsibility Dalam Meminimalkan Praktik Manajemen Laba. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.31958/Imara.V1i1.989>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/Jab.V5i2.2694>
- Suratno Darsono; Mutmainah, Siti, I. B. D. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2001 - 2004). *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, Vol 10, No 2 (2007): JRAI May 2007.
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Prananda Media Group.
- Thearani, N. J. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.



- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/343/345>
- Yoanna, R. V., Ritonga, K., & A, A.-A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Performance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Terdaftar Di Bei Mengikuti Proper Periode Tahun 2014-2015). *JOM Fekon*, 4.